STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AKHYAR PERUMAHAN GRIYA SAKTI DESA KARYA INDAH KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

MARSILAWATI
NIM: 1238.22.1535

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H/2026 M

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AKHYAR PERUMAHAN GRIYA SAKTI DESA KARYA INDAH KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

MARSILAWATI
NIM: 1238.22.1535

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **MARSILWATI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1535
Tempat/Tanggal Lahir	: Terentang, 24 November 1978
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian- bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 18 April 2026

Yang membuat peryataan,



MARSILWATI

NIM: 1238. 22.1535

Dipindai dengan CamScanner

Evi Rahayu, M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal : *Skripsi Marsilawati*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: **MARSILAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238. 22.1535
Tempat/Tanggal Lahir	: Terentang, 24 November 1978
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: **Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 18 April 2026
Pembimbing I

EVI RAHAYU, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 2113048702

Dipindai dengan CamScanner

Nelia Guswanti, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal : *Skripsi Marsilawati*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: **MARSILAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238. 22.1535
Tempat/Tanggal Lahir	: Terentang, 24 November 1978
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: **Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 18 April 2026
Pembimbing II

NELIA GUSWANTI, M.Pd
NIDN. 2104089401

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar,** yang ditulis oleh:

Nama	: **MARSILAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1535
Tempat/Tanggal Lahir	: Terentang, 24 November 1978
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 18 April 2026

Pembimbing I

EVI RAHAYU, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 2113048702

Pembimbing II

NELIA GUSWANTI, M.Pd
NIDN. 2104089401

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

EVI RAHAYU, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2113048702

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 085/SP/A/FTK-PIAUD/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Marsilawati**
NIM : 1238.22.1535
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Selasa, 19 Mei 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Marzuki, M.Pd.I)
NIDN. 2106058802

Penguji II

(Shofia Maghfiroh, S.Pd., M.Pd)
NIDN.2128078804

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Saputra, S.Sy., M.H)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD

(Evi Rahayu, M.Pd.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 4 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

Hadis nabi SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَو يُنَصِّرَانِهِ، أو يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci/Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Seorang penyair ternama Hafiz Ibrahim mengungkapkan dalam bait syairnya:

اَلأُمٌ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعْدَدْتَهَا أَعْدَدْتَ شَعْبًا طَيّبَ الأَعْرَاقِ

"Ibu adalah sebuah madrasah (tempat pendidikan) yang jika kamu menyiapkannya, berarti kamu menyiapkan lahirnya sebuah masyarakat (generasi) yang baik budi pekertinya"

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Rasa syukur yang sangat dalam saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui saat ini. Dengan rahmat-Mu, saya mendapatkan ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Bekal ilmu tersebut menghantarkan saya menyelesaikan skripsi dan meraih gelar Sarjana Starata 1 (S1). Sholawat dan salam yang tak kan terlupakan semoga berlimpah pada utusan-Mu Nabi Muhammad SAW

~Ayah dan Ibu Tercinta~

Cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan, telah menguatkanku sampai saat ini, sehingga apa yang anakmu cita-citakan dari kecil sedikit demi sedikit telah tercapai, walaupun banyak ujian yang telah dirasakan oleh anakmu ini, tapi dengan lantunan do'a yang telah dihaturkan disetiap sujudmu, menjadikanku kuat dalam hal apapun, termasuk dalam meneyelesaikan studi ini. Terima kasih ayah dan ibu, I Love You.

~Suami dan Anakku Tersayang~

Teruntuk keluargaku tersayang, suami dan anak-anakku, kalian adalah orang yang paling aku cintai, tidak ada harta yang paling berharga kecuali kalian, terimakasih ats doa yang telah dipanjatkan, support biaya dan ide kalian membawa pada kesuksesanku, semoga kita tetap bersama dalam suka dan duka serta dunia dan akhirat (Biiznillah). I Love You All.

~Dosen Pembimbing~

Ibu Evi Rahayu, M.Pd.I dan Ibu Nelia Guswanti, M.Pd. sekalu Pembmbing skripsi, saya mengucapkan terimakasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret isi skripsi demi terwujudnya karya ilmiah yang terbaik dan bisa berkontrbusi dalam kanca dunia pendidikan Islam. Terimakasih Ibu...

~Seluruh Dosenku dan Pegawai UI Al-Kifayah Riau~

Alhamdulillah. Terimakasih atas lautan ilmu yang engkau berikan, berkat didikan dan do'a yang kalian langitkan saya bisa sampai dititik ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada seluruh civitas akademik Universitas Islam Al-Kifayah yang telah banyak membantu kelancaran dalam perkuliahan.

~Sahabatku~

Terima kasih untuk semuanya, kalian yang sudah mendengarkan semua keluh kesahku, jangan bosan yaaa. Semoga kita sama-sama sukses dalam hal apapun.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullah Saw. Yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar"** yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak- pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Yundri Akhyar, MA selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.
2. Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q., M.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam perkuliahan.
3. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P, M.Si., selaku Wakil Rektor II, dan Syahrin, SH, MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam proses penyelesaian studi pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
5. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan izin dan dukungan akademik dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Evi Rahayu, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus pembimbing I yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nelia Guswanti, M.Pd. sekalu Pembmbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis pehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Nelia Guswanti selaku Ketua LPPM Universitas Islam Al-Kifayah Riau atas segala fasilitasi dan kebijakan yang mendukung dalam penulisan skripsi.
9. Ibu Nurkholizah, S.Pd.I, selaku Kepala Tata Usaha dan seluruh dosen serta staf di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

10. Kepada orang yang penulis sayangi ayahanda dan ibunda serta suami tercinta juga anak-anakku yang telah banyak memberikan bantuan doa' nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuagan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak, amin ya rabbal alamin.

Akhirnya kehadirat Allah SWT penulis memohon ampunan dari segala kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini mash banyak terdapat kekurangan dan jauh dar kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT merahmati kita semua amin.

Pekanbaru, 18 April 2026
Penulis

MARSILAWATI
NIM: 1238.22.1535

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Halaman Pernyataan Keaslian ii
Nota Dinas Pembimbing I iii
Nota Dinas Pembimbing II iv
Persetujuan Pembimbing Skripsi v
Pengesahan Tim Penguji vi
Motto vii
Persembahan viii
Kata Pengantar x
Daftar Isi xii
Daftar Tabel xv
Daftar Bagan xvi
Pedoman Transliterasi xvii
Abstrak xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI 12

A. Landasan Teori 12
1. Pengertian Strategi 12
2. Anak Usia Dini 13
a. Pengertian Anak Usia Dini 13
b. Karakteristik Anak Usia Dini 14
c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini 16
3. Perkembangan Bahasa 17
a. Pengertian Perkembangan Bahasa 17
b. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 20
c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 21
d. Prinsip dan Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 26
e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 29
4. Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini 31

a. Pengertian dan Ciri-ciri Keterlambatan Bahasa 31
b. Jenis-jenis Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini 32
c. Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini 34
d. Cara Penanganan Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini 37
5. Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 40
B. Penelitian Terdahulu 42
C. Konsep Operasional 44

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Jenis Penelitian 47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 48
C. Informan Penelitian 48
D. Objek Penelitian 49
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisa Data 52
G. Teknik Keabsahan Data..... 53
H. Sistematika Penulisan Skripsi 57

BAB IV HASIL PENELITIAN 58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58
1. Sekilas Sejarah Raudhatul Athfal Al-Akhyar 58
2. Visi, Misi dan Tujuan Penelitian..... 59
3. Status Lembaga 61
4. Struktur Organisasi..... 62
B. Hasil Penelitian 63
1. Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar 63
2. Dampak Keterlambatan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar..... 71
3. Strategi Guru dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar..... 79
C. Pembahasan..... 86
1. Bentuk Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 86
2. Strategi Guru dalam Perspektif Teori 87
3. Faktor Pendukung dan Penghambat..... 90
4. Efektivitas Strategi Guru dalam Mengatasi

Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini..... 91
5. Implikasi Hasil Penelitian 92

BAB V PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94
B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Daftar Pertanyaan
Surat Riset
Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi
Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 25
Tabel II. 2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 29
Tabel III. I Informan Penelitian..... 49

DAFTAR BAGAN

Tabel II. 1 Perkembangan Bahasa Anak 46
Tabel IV. 1 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Akhyar 62

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhomah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Ta` Marbuthah (ة)

Ta` Marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta` Marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi arrisalat lil madrasah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilaih, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t:” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya, فى رحمة الله menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

MARSILAWATI, (2026) : **Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Radhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi temuan peneliti dari 20 anak di Raudhatul Athfal Al-Akhyar, 4 (empat) di antaranya masih kesulitan dalam pengucapan, bercakap-cakap dengan anak lain, sering menggunakan bahasa isyarat untuk menunjukkan teman atau benda, berbicara dengan ragu-ragu, pendiam dibanding teman sebayanya, dan kesulitan dalam membaca. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dan dampak serta startegi guru dalam mengatasi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini ada 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 2 (dua) orang guru dan 4 (empat) orang wali siswa. Sedangkan obyek dalam penelitian ini 4 (empat) orang siswa yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Teknik pegumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan ahiri melalui penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, yakni faktor lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, media dan penggunaan gawai berlebihan dan faktor individual anak. Sedangkan dampaknya cukup signifikan dalam aspek perkembangan anak, seperti kemampuan komunikasi, perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan berdampak pula saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Adapun strategi guru dalam mengatasi hal ini, melakukan pendekatan individual, bermain sambil belajar, menggunakan media visual, komunikasi verbal yang konsisten dan menjalin kerjasama antara guru dan orang tua. Adapun kesimpulannya seorang guru mesti memiliki strategi yang bervariasi dan bekerjasama dengan orang tua untuk mengatasi keterlambatan perkembangan bahasa anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar.

Kata Kunci: *Strategi, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Marsilawati (2026): Teacher Strategies for Addressing Early Childhood Language Development Delays at Raudhatul Athfal Al-Akhyar, Griya Sakti Housing Complex, Karya Indah Village, Kampar Regency.

This study was motivated by the researcher's observation that, among 20 children at Raudhatul Athfal Al-Akhyar, four experienced difficulties with pronunciation and conversing with peers; they frequently used gestures to indicate people or objects, spoke hesitantly, were quieter than their peers, and struggled with reading. The study aimed to identify the causes, impacts, and teacher strategies regarding language development delays in early childhood students at Raudhatul Athfal Al-Akhyar (located in the Griya Sakti Housing Complex, Karya Indah Village, Kampar Regency). A qualitative research method with a case study approach was employed. The study involved seven informants: one school principal, two teachers, and four parents/guardians. The subjects of the study were four students experiencing language development delays. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis proceeded through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and finally, conclusion drawing and verification. The results indicate that the language development delays among early childhood students at Raudhatul Athfal Al-Akhyar were caused by a combination of internal and external factors, including family environment, parenting styles, school environment, media and excessive gadget use, and individual child factors. These delays had significant impacts on various aspects of child development such as communication skills, as well as social, emotional, and cognitive growth and also affected the learning process within the school environment. Teacher strategies to address this issue included using individual approaches, play-based learning, visual aids, consistent verbal communication, and fostering collaboration between teachers and parents. The study concludes that teachers must employ varied strategies and collaborate with parents to address language development delays among early childhood students at Raudhatul Athfal Al-Akhyar.

Keywords: *Strategies, Language Development, Early Childhood*

.

ملخص

مارسيلاواتي (٢٠٢٦) : استراتيجيات المعلمين لمعالجة التأخر في تنمية اللغة في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال الأخيار، كامبار

انطلقت هذه الدراسة من ملاحظة الباحث لوجود أربعة أطفال -من بين ٢٠ طفلاً- في روضة أطفال الأخيار يعانون من صعوبات في النطق والتحدث مع أقرانهم؛ إذ كانوا يعتمدون بشكل متكرر على الإيماءات للإشارة إلى الأشخاص أو الأشياء، ويتحدثون بتردد، ويميلون إلى الهدوء أكثر من أقرانهم، كما واجهوا صعوبات في القراءة. هدفت الدراسة إلى تحديد الأسباب والآثار واستراتيجيات المعلمين المتعلقة بتأخر النمو اللغوي لدى أطفال مرحلة الطفولة المبكرة في هذه الروضة. وقد استُخدم المنهج النوعي القائم على دراسة الحالة، وشملت الدراسة سبعة مشاركين: مدير المدرسة، ومعلمتين، وأربعة من أولياء الأمور. أما عينة الدراسة المباشرة فتكونت من أربعة طلاب يعانون من تأخر في النمو اللغوي. وتنوعت تقنيات جمع البيانات لتشمل الملاحظة والمقابلات والتوثيق، بينما مرت عملية تحليل البيانات بمراحل: الجمع، والاختزال (التلخيص)، والعرض، وأخيراً استخلاص النتائج والتحقق منها. وأظهرت النتائج أن تأخر النمو اللغوي لدى هؤلاء الأطفال ناتج عن مزيج من العوامل الداخلية والخارجية، بما في ذلك البيئة الأسرية، وأساليب التربية، والبيئة المدرسية، ووسائل الإعلام والإفراط في استخدام الأجهزة الإلكترونية، بالإضافة إلى عوامل فردية تتعلق بالطفل نفسه. وكان لهذا التأخر تأثيرات ملموسة على جوانب متعددة من نمو الطفل -مثل مهارات التواصل، والنمو الاجتماعي والعاطفي والمعرفي- كما أثر على عملية التعلم داخل المدرسة. وشملت استراتيجيات المعلمين للتعامل مع هذه المشكلة: استخدام أساليب فردية، والتعلم القائم على اللعب، والوسائل البصرية، والتواصل اللفظي المستمر، وتعزيز التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور. وتخلص الدراسة إلى ضرورة تبني المعلمين لاستراتيجيات متنوعة والتعاون مع أولياء الأمور لمعالجة مشكلة تأخر النمو اللغوي لدى أطفال مرحلة الطفولة المبكرة في روضة أطفال الأخيار.

الكلمات الرئيسية : استراتيجيات، وتنمية اللغة، والطفولة المبكرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tahap perkembangan manusia yang dimulai sejak bayi adalah berbicara. Tahapan ini merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan sejak dini karena dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan perkembangan seorang anak. Bicara sebagai sebuah bentuk bahasa menggunakan artikulasi atau kata-kata dalam menyampaikan maksud. Berbicara sebagai sebuah keterampilan mental-motorik melibatkan koordinasi antara kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda dengan kemampuan mengaitkan arti terhadap bunyi yang dihasilkan.[1]

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang dilahirkan sampai dengan usia enam tahun. Anak usia dini didefenisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.[2]

Masa ini merupakan masa perkembangan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian, karakter, dan kemampuan intelektual anak. Hal ini menunjukkan bahwa masa ini sangat mendukung perkembangan berbagai keterampilan, meliputi bahasa, kecerdasan, bakat, serta kemampuan fisik, kognitif,

---

[1]Azizah. (2017). *Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.* (Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017). hlm. 282.

[2]Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm. 23.

sosial emosional, dan spiritual. Pentingnya memiliki kemampuan berbahasa yang baik, anak dapat meningkatkan keterampilan komunikasi atau berbicara yang benar, membangun hubungan yang kuat, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan anak pada usia selanjutnya, Oleh karena itu, penting untuk memaksimalkan dan meningkatkan perkembangan bahasa, khususnya berbicara, sejak dini. Secara umum bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia yaitu berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia. Ada juga yang menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi satu sama lainnya dengan memakai tanda atau symbol, misalnya kata-kata dan gerakan tubuh.[3]

Keterlambatan bahasa merupakan masalah utama yang memerlukan perhatian segera karena merupakan sumber umum keterlambatan perkembangan pada anak-anak. Keterlambatan bahasa dapat diidentifikasi melalui penggunaan kata yang akurat, yang ditandai dengan pengucapan yang buruk dan kemampuan untuk berkomunikasi hanya melalui bahasa isyarat. Hal ini mengakibatkan orang tua dan pengasuh lainnya mengalami kesulitan memahami anak, meskipun anak tersebut mampu memahami apa yang diucapkan. Hurlock mendefinisikan keterlambatan bicara pada anak sebagai suatu keadaan di mana ketepatan penggunaan kata anak menunjukkan bahwa perkembangan bicara anak tersebut berada di bawah anak-anak lain seusianya. Keterlambatan bahasa dipengaruhi oleh berbagai keadaan.

[3]Aulina Choirun Nisak. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019). hlm. 6

Seiring bertambahnya usia anak, terlihat pula perkembangan kemampuan berbicara anak tersebut. Kemampuan berbicara yang dimiliki oleh seorang anak tidak selalu sama dengan anak yang lain. Ada anak yang mengalami perkembangan berbicara dengan cepat dan ada pula yang mengalami keterlambatan perkembangan berbicara. Seorang anak dianggap memiliki kemampuan berbicara yang baik jika dapat membuat bunyi atau suara yang sesuai dengan tingkat usianya. Sebaliknya, jika perkembangan berbicara secara signifikan berada di bawah rata-rata anak seusianya maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara atau *speech delay.*[4]

Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan keinginan dan emosinya kepada orang lain, kurang menguasai kosakata bahasa Indonesia, mengucapkan kata dengan buruk, sering menggunakan bahasa isyarat saat berinteraksi, mengulang bunyi atau suku kata, terutama diawal kalimat, dan gagap sebagai perpanjangan bunyi. Bahkan terkadang berhenti berbicara sama sekali dan mencoba mengulang ucapannya sendiri. Anak yang kurang berbahasa mungkin akan kesulitan bergaul dengan anak-anak seusianya, sehingga wajar saja jika teman-temannya menjauhinya.

Dalam hal ini, keterlambatan bicara termasuk dalam kategori keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Keterlambatan bahasa pada anak usia dini berdampak pada bicara anak yang kacau karena sering tersendat-sendat, berhenti tiba-tiba, mengulang suku kata awal dan suku kata berikutnya, dan baru dapat

[4]Kao CP. Leung A. *Evaluation and management of the child with speech delay. Am Fam Physician*, (tt: 1999). hlm. 35.

selesai jika kata-kata diucapkan dengan benar. Anak-anak yang kesulitan mengembangkan keterampilan bicara dan penggunaan bahasanya disebut mengalami keterlambatan bahasa. Keterlambatan perkembangan bahasa merupakan gangguan di mana keterampilan bahasa dan pemahaman anak tidak berkembang sesuai dengan usianya, sehingga anak tersebut sulit mengungkapkan gagasannya. Terapi wicara terbaik dapat digunakan untuk mengobati kedua penyakit ini, tetapi kemanjuran pengobatan akan bervariasi tergantung pada alasan yang mendasarinya. Karena keterlambatan bahasa merupakan masalah perkembangan yang sering terjadi pada anak-anak, sangat penting bagi orang tua untuk menanggapi keterlambatan bahasa dengan serius.[5]

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak. Bahasa adalah alat yang di gunakan untuk berkomunikasi sehari- hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. selain itu dengan bahasa seorang dapat menyampaikan pesan atau maksud yang ingin di sampaikan. Maka dari itu kemampuan berbahasa penting untuk di kembangkan. Perkembangan bahasa anak usia dini tidak hanya terdiri dari berbicara namun juga menyimak, membaca dan menulis bagi anak usia dini.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi *fonologi* (unit suara), *morfologi* (unit arti), *sintaksis* (tata bahasa), *semantik* (variasi arti),

[5]Sahri Wulandari, Sri Wahyuni, dan Faqih Hakim Hasbuan. *Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Abizar Al-Hafiz.* (Ta`rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Volume 5 No. 4 November 2024). hlm. 95

dan *pragmatik* (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak adalah: 1) kondisi jasmani dan kemampuan motorik; 2) kesehatan; 3) kecerdasan; 4) kondisi lingkungan; 5) faktor sosial ekonomi; 6) jenis kelamin; 7) dwibahasa; dan 8) neorologi.[6]

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA AL-AKHYAR Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum maksimal, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Maret 2024 di sekolah tersebut. Minimnya penguasaan kosa kata bahasa Indonesia menjadi permasalahan yang muncul di sektor tersebut. Dari 20 anak tersebut, 4 (empat) di antaranya masih belum fasih dan masih kesulitan dalam pengucapan, merasa kesulitan untuk bercakap-cakap dengan anak lain, sering menggunakan bahasa isyarat untuk menunjukkan teman atau benda, berbicara dengan ragu-ragu, lebih pendiam dibanding teman sebayanya, dan kesulitan dalam membaca. Hal ini terlihat pada saat membaca doa sebelum belajar. Anak tersebut tidak bersuara saat membaca doa, meskipun mulutnya terbuka seperti anak-anak lainnya, dan saat hendak menyelesaikan bacaannya, yang keluar dari suaranya hanyalah membaca "udah". Sementara itu, anak yang satunya lagi merasa kesulitan berbicara dalam bahasa Indonesia karena pada masa kecilnya ia berbicara dengan bahasa daerah, sehingga ia berbicara dengan ragu-ragu.

[6]Aulina Choirun Nisak. *Metodologi Pengembangan……* hlm. 36

Berdasarkan kondisi ril di atas, maka keterlambatan bahasa pada anak usia dini merupakan masalah yang kompleks dan multifaktorial. Terdapat 2 (dua) faktor yang menjadi penyebab keterlambatan perkembangan Bahasa pada anak usia dini, yakni faktor internal seperti: gangguan pendengaran, riwayat kesehatan, dan pengaruh ginetik. sedangkan faktor eksternal, seperti: kurangnya stimulasi bahasa, sosial ekonomi dan jenis kelamin.

Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini akan menghambat anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kemudian akan mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dari guru di sekolah serta menyebabkan anak kurang percaya diri.

Dengan demikian penelitian mengenai keterlambatan perkembangan bahasa sangat penting diteleti karena dapat membantu anak-anak yang mengalami masalah tersebut sehingga dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Strategi Guru dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar".**

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian strategi

   Strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam

menentukan metode, teknik, dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.[7]

2. Keterlambatan

   Kata keterlambatan berasal dari kata "lambat" yang memiliki beberapa arti, di antaranya: perlahan-lahan (geraknya, jalannya); tidak cepat; memerlukan waktu banyak; dan tiak tepat pada waktunya. Dengan demikian keterlambatan berarti hal terlambat.[8]

3. Bahasa

   Bahasa memiliki arti, *pertama,* percakapan (perkataan) yang baik; *dan kedua,* sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.[9]

4. Raudhatul Athfal

   Radhatul Athfal, yang selanjutnya disingkat RA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak-anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.[10]

---

[7]W. Dick & J.O Carey. *The Systematic Design of Instruction*. (Boston: Pearson, 2009). hlm. 28.

[8]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta. hlm. 930.

[9]*Ibid,* hlm. 148

[10]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peratuan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tetang Pengelolaan dan Penyelengaraan Pendidikan Pasal 1 ayat 5. hlm. 3

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Anak masih sulit untuk menyampaikan keinginannya melalui bahasa atau kata-kata sehingga menggunakan isyarat dalam berkomunikasi seperti menunjuk, menganggukkan dan menggelengkan kepala.
b. Anak sering mengucapkan kata-kata tidak jelas dan salah dalam mengucapkannya.
c. Anak kesulitan memahami apa yang dibicarakan orang lain, baik saat guru menyampaikan bahan ajar mupun ketika berinteraksi sesama temannya.
d. Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifiksi masalah yang telah disampaikan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar?
b. Apa dampak keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar?
c. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar.
b. Untuk mengetahui dampak keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar.
c. Untuk mengetahui startegi guru dalam mengatasi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pada bidang pendidikan, berkaitan dengan aspek keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini dan strategi penanganannya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan inovasi baru dalam memberikan kontribusi positif dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menangani anak dengan keterlambatan perkembangan bahasa

2) Bagi Guru Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti

Dapat menambah kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan bagi guru Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti tentang strategi guru dalam mengatasi keterlambatan perkembangan bahasa anak khususnya dalam penanganan keterlambatan bicara anak usia dini

3) Bagi orang tua

Dengan mengetahui faktor-faktor keterlambatan bahasa anak usia dini, orang tua dapat mendeteksi dini sehingga mengambil tindakan yang cepat dan tepat untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Di samping itu juga orang tua dapat melakukan mencegahnya dengan menciptkan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data dan temuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

diharapkan juga dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi guru daam mengatasi keterlambatan bahasa anak usia dini di jenjang pendidikan Raudhatul Athfal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara optimal. Strategi tidak hanya berkaitan dengan perencanaan, tetapi juga mencakup pelaksanaan dan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan.[1]

Dalam konteks pendidikan, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan metode, teknik, dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.[2]

Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, strategi menjadi kerangka kerja bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.[3]

Dari beberapa pengertian di atas menekankan tentang pentingnya kedudukan strategi dalam proses pembelajaran. Keberadaan strategi menjadi barometer seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

[1]H. Mintzberg. *The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy*. (California: Prentice Hall, 2003). hlm. 11.

[2]W. Dick & J.O Carey. *The Systematic Design of Instruction*. (Boston: Pearson, 2009). hlm. 28.

[3]W. Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 126.

Sementara itu, Hamdani mengemukakan bahwa strategi merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.[4]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana dan tindakan terstruktur yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam pendidikan sebagai upaya guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Undang-undang Republik Indonesi Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (14), menyatakan bahwa anak usia dini adalah aak yang sejak lahir hingga berusia enam tahun. Sedangkan yang disebutkan *National Association for The Young Children* dalam Aisyah (2020: 1.3), yang menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mencakup pendidikan di taman penitipan anak, taman kanak-kanak dan sekolah dasar.[5]

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Masa usia dini merupakan masa dimana anak-anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

---

[4]Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). hlm. 19.

[5]Siti Aisyah. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020). hlm. 1-3

Masa ini sebagai masa yang paling awal dan penting dalam sepanjang masa pertumbuhan dan perkembangannya.[6]

Menuruut Agusta yang dikutip Jariyah, masa anak usia dini sering disebut masa *golden age* atau masa emas.Pada masa ini anak mengalami masa peka dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Anak membutuhkan makanan bergizi seimbang dan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Apabila anak distimulasi dengan tepat maka akan membantu anak dalam menjalani tugas perkembangan dengan baik.[7]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan yakni anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun atau 8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Unik dalam arti dimana anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang baik untuk mencapai kematangan yang sempurna.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak itu unik, tahap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini beda dengan usia yang lainnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Ada beberapa karakteristik pada anak usia dini.

Beberapa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2) Pribadi yang unik.

---

[6]Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014). hlm. 32

[7]Ainun Jariyah. *Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini.* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017). hlm. 19

3) Suka berfantasi dan berimajinasi.
4) Masa paling potensial untuk belajar.
5) Bersikap egosentrisme
6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
7) Sebagai makhluk sosial.[8]

Karakteristik anak usia 4-6 tahun sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak
2) Perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya
3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya
4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.[9]

Berdasarkan paparan mengenai karakteristik anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, bersikap egosentrisme, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek serta sebagai makhluk social. Oleh karena itu pada masa usia dini sebagai masa paling baik untuk belajar.

---

[8]Siti Aisyah, *Perkembangan.....,* hlm. 14-19
[9]Ainun Jariyah, *Keterlambatan.....,* hlm. 54-55

c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp dan Coople dalam Aisyah beberapa prinsip perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut; Aspek-aspek perkembangan anak misalnya, perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif saling terkait erat satu sama lain. Perkembangan anak terjadi secara berturut-turut yang berlangsung dengan cakupan yang berfluktuasi di antara anak-anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing kemampuan.[10]

Pengalaman awal anak mempunyai pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan cara belajar dapat dipengaruhi oleh konteks social dan kultural yang mempengaruhi interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik fisik maupun social. Perkembangan anak meningkat apabila diberikan kesempatan untuk mempraktekkan kentrampilan yang baru saja di peroleh dan mendapatkan tantangan. Hal untuk merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain.

Melalui sarana bermain anak berkesempatan untuk bertumbuh dan berkembang sehingga anak disebut pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik ketika berada dalam area yang aman yaitu fisik dan psikologinya. Dalam bermain anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikologi yang baik.

[10]Siti Aisyah, *Perkembangan.....,* hlm. 17

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Anak berkembang dan belajar dari interaksi anak melalui bermain.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Bahasa juga dapat diartikan sebagai sistem komunikasi berdasarkan pada kata-kata dan tata bahasa. Mereka dapat merefleksikan individu, tempat, dan benda-benda; dan mereka dapat mengomunikasikan kebutuhan, perasaan, dan ide- ide untuk mengerahkan lebih banyak control terhadap kehidupan mereka.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol untuk mengungkapkansesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Membaca sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan pikiran

individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.[11]

Ketika anak "belajar" bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya "mempelajari" redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Sekedar contoh, seorang ayah mengatakan," Gelas di atas meja." Anak-anak tidak hanya menirukan dan memaknai arti kalimat tersebut, melainkan ia juga" mempelajari" struktur kalimatnya. Jadi, ketika kalimat tersebut rusak strukturnya, maka rusaklah kosa kata dan kalimat yang direkam anak. Misalnya, kalimat tadi dibalik menjadi, "meja di atas gelas ". Jika hal ini yang terjadi, maka rusaklah upaya anak-anak dalam "belajar" bahasa. Hal ini disebabkan anak memperoleh kata-kata dari menirukan orang dewasa yang salah gramatikanya.[12]

Secara umum, pola perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Menangis/menjerit
b. Merambat dan mendengkut
c. Tersenyum
d. Tertawa latah
e. Bercakap-cakap
f. Memangil dengan satu kata
g. Obrolan tak terarah

---

[11]George S. Morisson. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2016). hlm. 223

[12]Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: PT Insani Madani, 2016). hlm. 97

h. Mengulangi perkataan ketika dibujuk atau dirayu
i. *Holophrases* atau kalimat dengan satu kata (“ boneka “ dapat berarti “di mana boneka saya?”)
j. *Tegraphic speech* atau kalimat dengan dua kata (“susu ma.” Dapat berarti: “Mama, saya minta susu.”)
k. *Overgeneralized speech* atau kata-kata umum, seperti anjing, kucing, ikan dan lain sebagainya.
l. *Undergeneralized speech* atau sebutan nama seseorang, alias inisial.
m. Perputaran percakapan.
n. Kata-kata kreatif (kata asing yang belum pernah didengar, tetapi setelah mendengar, ia mengekspresikan dengan pemahaman lama. Contoh, kasir swalayan diartikan sebagai seorang pelayan toko).
o. Keinginan kata-kata verbal.
p. Keingintahuan tentang kata-kata dari huruf cetak.[13]

Pengembangan bahasa anak menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) adalah proses penting dalam pembentukan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual dan ekspresi diri anak.

Aspek-aspek pengembangan bahasa anak menurut Depdiknas:

a. Menyimak: Kemampuan mendengarkan dengan cermat dan memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa.

[13]*Ibid.* hlm. 98.

b. Berbicara: Kemampuan mengungkapkan ide, perasaan, dan pikiran melalui bahasa lisan.
c. Membaca: Kemampuan memahami teks tertulis dan menarik informasi.
d. Menulis: Kemampuan mengungkapkan ide dan perasaan melalui tulisan.
e. Kosakata: Perbendaharaan kata yang dimiliki anak, yang terus bertambah seiring dengan perkembangan dan interaksi dengan lingkungan.
f. Sintaksis (Tata Bahasa): Pemahaman tentang struktur dan aturan tata bahasa dalam menyusun kalimat.
g. Semantik (Makna): Pemahaman tentang makna kata dan kalimat.[14]

b. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan bahasa menurur Wiliam Stern dan Clara Stern adalah anak usia 6 bulan sampai 1 tahun meraba dan mengeluarkan suara yang belum berarti seperti "a", "o". Pada usia 1- 1,6 tahun mulai sudah ada penguasaan kata namun belum lengkap, seperti "mem" atau "mik". Kemudia pada usia 2-2,6 tahun anak sudah mampu menyusun kalimat pendek dan usia 2,6 tahun keatas anak sudah mampu merangkai kata menjadi kalimat yang panjang.[15]

---

[14]https://www.google.com/search?client=firefox-b d&q=pengembangan+bahasa+anak+dalam+depdiknas.dok diakses tanggal 25 Mei 2025 pukul 11.30 WIB.

[15]Muhammad Fadhillah. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik Dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 47

Tahapan perkembangan bahasa anak dibagi ke dalam beberapa rentang usia antara lain:

1) Tahap pralinguistik yaitu anatara usia 0-1 tahun. Tahapan ini dimana anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit. Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna.
2) Tahap linguistik yaitu antara usia 1-2 tahun. Tahap ini anak sudah mampu menyatakan kalimat dalam satau sampai 2 kata. Tahapan ini ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai 50-100 kosa kata.[16]

Berdasarkan paparan tahapan perkembangan bahasa dapat ditarik kesimpulan bahwa anak mulai berbicara dan mengenal bahasa sejak dikandungan. Pada usia 0-1 bulan anak sudah mulai mengekspresikan dirinya melalui tangisan, tertawa dan menjerit.

Kemudian usia 1-2 tahun ke atas anak mampu mengungkapkan makna kalimat mulai dari satu kata hingga membuat kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan itu anak dapat menemukan, meningkatkan dan mengembangkan bahasanya.

c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pada aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang di harapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bemanfaat untuk berfikir dan

[16]Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 75-76.

belajar dengan baik. Pengembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun menekankan pada perkembangan mendengar, berbicara dan awal membaca atau membaca awal.

Pada anak usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa yang paling sering dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini merupakan karakteristik umum kerakteristik kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Karakteristik perkembangan bahasa ini meliputi mendengarkan dan menceritakan kembali dengan kalimat sederhana secara berurutan seperti; menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.[17]

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bidang pengembangan anak usia dini yang di persiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembanganya. Kemampuan berbahsa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa. Bidang pengembangan berbahasa anak usia dini meliputi kemampuan mendengarkan, berkomunikasi, secara lisan (berbicara) memiliki perbendaharahan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkanya untuk persiapan membaca dan menulis anak usia dini.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional penekanan pengembangan berbahasa anak usia dini sebagai berikut:

1) Mendengar dan Berbicara

[17]Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020). hlm. 21

Secara umum tujuan dari kegiatan mendengar dan berbicara diharapkan agar anak dapat:

a) Mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat
b) Berbicara dengan penuh percaya diri
c) Menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi dan dan untuk komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan yang lain
d) Menikmati buku, cerita dan irama
e) Mengembangkan kesadaran bunyi.

2) Awal membaca

Pengembangan awal membaca anak usia dini yang melibatkan unsur *auditif* (pendengaran) dan *visual* (pengamatan) dan melalui kegiatan ini di harapkan agar anak usia dini mampu:

a) Membentuk perilaku membaca
b) Mengembangkan beberapakemampuan sederhana dan ketrampilan pemahaman.
c) Mengembangkan kesadaran huruf.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, ada berbagai permainan yang tidak dapat diterapkan dengan harapan permainan yang dilakukan akan dapat menstimulasi dengan mengajak berkomunikasi atau berbicara sehingga anak mampu menyampaikan ide, harapan, atau keinginanya. Berikut beberapa permainan yang dapat digunakan:

a) Mengenalkan nama-nama benda yang dijumpai disekitar anak.

Mengenalkan berbagai nama benda di sekitar anak akan menambah kosa kata anak. Orang tua atau pendidik pendidikan anak usia dini dapat mengenalkan nama benda yang dijumpai atau dilihat anak. Misalnya, anak dapat di kenalkan nama benda yang ada disekitar anak, baik benda hidup maupun benda mati seperti nama hewan, nama tumbuhan, nama kendaraan, nama pekerjaan atau profesi. Pengenalan nama- nama benda juga dapat dikenalkan lewat gambar. melihat gambar dapat menambah kosa kata anak juga merangsang anak untuk bertanya dan mengemukakan perasaanya.

b) Becerita dari gambar

Sejak kecil orang tua dapat mengajak anak bercerita. Bahkan sejak dalam kandungan banyak orang tua yang mengajak berbicara janin yang masih dalam kandungan. Kegiatan ini akan merangsang otak anak akan mengenali berbagai jenis ekspresi. dalam pendidikan baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun didalam lingkungan keluarga. Pendidik atau orang tua dapat mengajak anak bercerita yang bisa dilakukan dengan gambar ataupun buku cerita. Banyak dijumpai buku-buku cerita khusus untuk anak.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

1) Telah dapat mengucapkan kata 1.000-2.500 kosa kata.
2) Mulai mampu bercerita.
3) Menyalin huruf alfabet.
4) Menulis namanya sendiri.
5) Merangkai kalimat.
6) Menguasai fonem dan tata bahasa yang dipergunakan.

7) Telah dapat mendengar dengan baik terhadap orang berbicara serta bisa menanggapi pembicaraan.[18]

Selain peningkatan jumlah kosa kata anak usia 5-6 tahun juga mengalami peningkatan dalam penguasaan tata bahasa. Anak usia tersebut mampu merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi sebuah kalimat bermakna. Anak mulai dapat mengeluarkan kalimat negative, kalimat tanya, dan kalimat pasif. Pada usia 5-6 tahun anak dapat menggunakan kalimat kompleks dan hubungan sebab-akibat contohnya "saya makan karena lapar". Anak juga menyambungkan kalimat untuk menyambungkan cerita misalnya "… abis itu… abis itu…".

Aktivitas di atas diharapkan memenuhi tingkat perkembangan anak dalam aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Berikut tingkat pencapaian aspek perkembangan anak usia dini dalam aspek perkembangan bahasa:

Tabel II. 1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Usia	Pencapaian Perkembangan Bahasa
5-6 Tahun	Bahasa Ekspresif adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan atau menyampikan pikiran, perasaan, ide dan keinginan kepada orang lain. Bentuk bahasa ekspresif tersebut: - Berbicara: berkomunikasi melalui kata-kata yang diucapkan, seperti mengutarakan keinginan "Aku mau makan" atau bercerita - Menulis: menyampaikan ide atau gagasan melalui tulisan atau curahan hati melalui bentuk cetak seperti surat, esai, atau catatan - Komunikasi Non-verbal: Gerak-gerik tangan (gestur), bahasa tubuh, dan ekspresi wajah untuk menegaskan pesan yang disampaikan hingga penggunaan alat bantu komunikasi alternatif. - Mengulang kalimat sederhana

[18]Wiyani, Novan Ardy. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 105

	- Bertanya dengan kalimat yang benar - Menjawab sesuai dengan pertanyaan (kapan dan mengapa) - Mengutarakan pendapat kepada orang lain - Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan - Berpartisipasi dalam percakapan Bahasa Reseptif: Kemampuan menerima dan memahami informasi yang disampaikan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Terdiri dari: - Menyimak/Mendengarkan - Membaca: mengerti jalan cerita dari sebuah buku atau isi pesan teks - Anak dengan kemampuan bahasa reseptif yang baik dapat menangkap makna dari kata-kata, kalimat, instruksi, atau cerita

Berdasarkan paparan diatas mengenai karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa anak usia tersebut sudah dapat menguasai 1.000 – 2.500 kata dan mulai dapat bercerita hingga menanggapi pembicaraan. Orang tua tentu akan merasa bangga bila anak memiliki kemampuan bahasa secara normal serta dapat mencapai tingkat perkembangan bahasa anak usia dini. Tetapi, kenyataannya masih terdapat anak usia dini yang mengalami masalah perkembangan bahasa. Umumnya persoalan perkembangan yang dialami anak usia dini artinya gagap serta gangguan bahasa ekspresif. Gangguan bahasa ekspresif ini yang tak jarang dikenal banyak orang dengan keterlambatan bicara *(Speech delay)*.

d. Prinsip dan Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Adapun prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak taman kanak-kanak adalah:

1) Interaksi. Interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata ini secara tepat.

2) Ekspresi. Mengekspresikan kemampuan bahasa. Ekspresi kemampuan bahasa anak untuk mrngungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat.[19]

Sedangkan fungsi perkembangan bahasa adalah:

1) Alat komunikasi dengan lingkungan terdekat.
2) Alat mengembangkan kemampuan dasar anak yang meliputi sejumlah ranah (domain) yaitu: logika, matematika, bahasa, music, ruang dan tempat, kinestik (olah tubuh, raga, dan tari), sosialisasi dengan orang tua dan dapat memahami diri sendiri, serta control tingkah laku.
3) Alat mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran.
4) Alat untuk menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini.[20]

Setelah mengetahui tentang perkembangan bahasa anak usia dini, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dan orang tua untuk mengetahui pengembangan dan kemampuan berbahasa anak. Prinsip-prinsip pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini sebagaimana tertera dalam Departemen Pendidikan Nasional:

1) Pendidik lebih mengutamakan pengembangan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak dan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan.
2) Mendeteksi atau melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa.

---

[19]Marini Jumarni. (2006). *Perkembangan.....* hlm. 3

[20]Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak.* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar). hlm. 26

Prinsip ini dilakukan agar pendidik dapat memperhatikan perkembangan bahasa anak usia dini secara individual. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh kemampuan berbahasa anak serta mengelompokkan berdasarkan kemampuan yang relatif sama

3) Merencanakan kegiatan bermain dan alat permainan sederhana melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita atau menyampaikan cerita (story telling), membacakan cerita (*story reading*) dan bermain peran (*role play*).
4) Mengkomunikasikan kegiatan keberbahasaan anak pada orang tua termasuk kegiatan permainan membaca permulaan
5) Menentukan sarana permainan yang diambil dari lingkungan sekitar dan dikenal anak.
6) Menggunakan perpustakaan anak sebagai sarana yang dapat merangsang dan menumbuhkan minat baca anak.
7) Menata lingkungan kelas dengan berbagai kosakata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu.
8) Menggunakan gambar-gambar sederhana yang dikenal anak untuk mengenalkan berbagai bentuk kata atau kalimat sederhana.[21]

[21]Depdiknas. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, tth). hlm. 94.

e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Din

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapakan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan intergrasi aspek pemahaman nilai- nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Adapun tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilihat pada tabel berikut:[22]

Tabel II.2
Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Usia 4-5 Tahun	**BAHASA**
Lingkup Perkembangan	
1. Menerima Bahasa	a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. c. Memahami cerita yang dibacakan d. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
2. Mengungkapkan Bahasa	a. Mengulang kalimat sederhana. b. Menjawab pertenyaan sederhana. c. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb). d. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. e. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. f. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. g. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar.

[22]Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudhatul Atfal Republik Indonesia. (2012). *Petunjuk Teknis Pengembangan Kurikulum Raudhatul Atfal.* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). hlm. 62

3. Keaksaraan	a. Mengenal symbol-simbol. b. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya. c. Membuat coretan yang bermakna d. Meniru huruf
Usia 5-6 Tahun	**BAHASA**
1. Menerima Bahasa	a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks c. Memahami aturan dalam suata permainan
2. Mengungkapkan bahasa	a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol- simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain. f. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan.
3. Keaksaraan	a. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal b. Mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya. c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama. d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. e. Membaca nama sendiri. f. Menuliskan nama sendiri.

4. Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian dan Ciri-ciri Keterlambatan Bahasa

Keterlambatan bahasa *(language delay)* adalah kondisi ketika kemampuan bahasa anak berada di bawah tahap perkembangan normal sesuai usianya. Anak mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, mengucapkan kata, menyusun kalimat, atau berkomunikasi secara efektif.[23] Keterlambatan bahasa tidak selalu berkaitan dengan gangguan intelektual, tetapi bisa disebabkan oleh kurangnya stimulasi, faktor lingkungan, atau kondisi biologis tertentu.[24]

Bahasa adalah alat yang dapat membantu anak-anak dalam memecahkan masalah, serta merupakan sistem lambang untuk berkomunikasi, menurut Kholilullah, yang terdiri atas fonologi (satuan bunyi), morfologi (satuan makna), dan sintaksis (tata bahasa).[25] Anak dapat menyampaikan maksud, tujuan, gagasan, dan emosinya kepada orang lain melalui bahasa. Salah satu aspek terpenting dari perkembangan awal anak adalah perolehan bahasa. Komponen kognitif, sosial, dan emosional dari keseluruhan perkembangan anak secara langsung terkait dengan perkembangan bahasa mereka. Anak-anak menggunakan bahasa lisan untuk mengekspresikan diri mereka dan belajar cara berpikir. Kemampuan anak untuk memperoleh dan mencerna informasi, serta tumbuh sebagai individu melalui sosialisasi dengan lingkungan sekitar, akan didasarkan pada kemampuan bahasa mereka.[26]

---

[23]E.B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2010). hlm. 176.

[24]Sunarto & Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 89.

[25]Kholilullah, Hamdan dan Heryani. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.* (Jambi: AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, 2020). hlm. 77.

[26]Hilda Hilaliyah. *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kesantunan Berbahasa.* (Aksiologinya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2 No. 1, Februari 2028). hlm. 3

Adapun ciri-ciri anak mengalami keterlambatan bahasa pada anak usia dini antara lain:

1) Anak jarang berbicara atau mengeluarkan suara
2) Kosakata sangat terbatas
3) Sulit meniru kata
4) Tidak mampu menyusun kalimat sederhana
5) Kurang merespons saat diajak berbicara
6) Lebih sering menggunakan isyarat daripada kata-kata.[27]

b. Jenis-jenis Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini

Keterlambatan bahasa sama artinya dengan keterlambatan bicara atau *speech delay. Spech delay* pada anak adalah gangguan yang perlu diperhatikan, hal ini bukan sebuah diagnosa melainkan sebuah gejala awal dari beberapa macam gangguan. *Speech delay* dibagi menjadi dua klaster:

1) Gangguan *speech delay* fungsional: gangguan ini tergolong ringan dan terjadi karena kurangnya stimulasi atau pola asuh yang salah.
2) Gangguan *speech delay* non-fungsional: gangguan ini merupakan sebuah akibat karena adanya sebuah gangguan bahasa reseptif, seperti autism ataupun ADHD *(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* yang dialami anak.

Ada beberapa jenis keterlambatan bicara *(Speech delay)* menurut Van Tiel dalam Tsuraya antara lain:

1) *Specific Language Impairment* yaitu gangguan bahasa merupakan

[27]Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005). hlm. 45.

gangguan primer yang disebabkan karena gangguan perkembangannya sendiri, tidak disebabkan karena gangguan sensoris, gangguan neurologis dan gangguan kognitif (inteligensi)

2) *Speech and Language Expressive Disorder* yaitu anak mengalami gangguan pada ekspresi bahasa
3) *Centrum Auditory Processing Disorder* yaitu gangguan bicara tidak disebabkan karena masalah pada organ pendengarannya. Pendengarannya sendiri berada dalam kondisi baik, namun mengalami kesulitan dalam pemrosesan informasi yang tempatnya di dalam otak.
4) *Pure Dysphatic Development* yaitu gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif yang mempunyai kelemahan pada sistem fonetik.
5) *Gifted Visual Spatial Learner* yaitu karakteristik *gifted visual spatial learner* ini baik pada tumbuh kembangnya, kepribadiannya, maupun karakteristik *giftedness*nya sendiri.
6) *Disynchronous Developmental* yaitu perkembangan seorang anak *gifted* pada dasarnya terdapat penyimpangan perkembangan dari pola normal. Ada ketidaksinkronan perkembangan internal dan ketidaksinkronan perkembangan eksternal.[28]

Berdasarkan paparan jenis keterlambatan bicara anak dapat ditarik kesimpulan bahwa jenisa keterlambatan bicara digolongkan sesuai dengann gejala atau factor yang mempengaruhinya. Faktor keterlambatan bicara dapat

[28]Inas Tsuraya. "Kecemasan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (Speech Delay) Di RSUD DR. M. Ashari Pemalang." Developmental and Clinical Psychology 2, 2013. hlm. 38–43.

disebabkan mulai dari bawaan sejak lahir atau factor internal. Adapun faktor eksternal lainnya seperti stimulus atau pola ashuh yang tidak sesuai dan lingkungan sekitarnya.

c. Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini

Keluarga adalah tempat pertama mengembangkan kemampuan bahasa anak. Kemampuan bahasa dipengaruhi oleh pola asuh yang kreatif dan inovatif. Orang tua harus bisa menciptakan interaksi dan komunikasi agar memberikan masukan positif terhadap ketrampilan bahasa anak. Dengan itu anak tidak akan mengalami kesulitan saat memasuki tahap perkembangan bahasa untuk menjadi seseorang yang terampil berbahasa. Bahasa diperoleh mulai sejak anak masih dalam kandungan. Perkembangan anak umunnya berbeda-beda anatara satu dengan yang lain. Ada banyak unsur yang melatarbelakangi mengapa anak terlambat berbicara dibandingkan dengan teman sebayanya. Yang terpenting yaitu orang tua mengetahui tahapan perkembangan bahasa anak.[29]

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqlal diperoleh hasil bahwa unsur penyebab keterlambatan bicara pada anak adalah anak tidak mendapatkan model yang baik untuk ditiru dalam berbicara dengan menggunakan kata yang tepat, anak tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berbicara, serta kesempatan berbicara yang kurang kuat bagi anak.[30]

---

[29]Nurbiana Dhieni, *Metode....,* hlm. 56-57

[30]Alfani N. Istiqlal. *Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. Preschool* 2, 2021). hlm. 206–216.

Unsur-unsur keterlambatan bicara pada anak sangat banyak dan luas. Berdasarkan Hurlock keterlambatan bicara terlihat bahwa orang tua tidak hanya berbicara kepada anak tetapi juga menggunakan berbagai macam kata yang banyak, maka perkembangan bicara anak akan berkembang cepat.[31]

Kemampuan bahasa atau bicara pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *intrinsik* yang merupakan faktor bawaan sejak lahir dan *ekstrinsik* yang merupakan faktor stimulus yang dipelajari anak dari lingkungan. Hurlock menyebutkan unsur-unsur yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak, sebagai berikut:

1) Intelegensi

   Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat dapat berbicara.

2) Jenis disiplin

   Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara daripada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa "anak-anak harus dilihat tetapi tidak didengar"

3) Anak sulung didorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya.

4) Besarnya keluarga

[31]Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 1978). hlm. 195-196

Anak tunggal di dorong untuk lebih banyak bicara daripada anak- anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya. Dalam keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak- anak untuk berbicara sesukanya.

5) Status sosial ekonomi

Dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada keluarga kelas menengah dan atas. Pembicaraan antar anggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara.

6) Status ras

Mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam dapat disebabkan sebagian karena mereka dibesarkan dalam rumah dimana para ayah tidak ada atau dimana kehidupan keluarga tidak teratur karena banyaknya anak atau karena ibu harus bekerja di luar rumah.

7) Berbahasa dua

Meskipun anak dari keluarga berbahasa dua sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu, tetapi pembicaraannya sangat terbatas kalau ia berada dalam kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah.

8) Penggolongan peran seks

Terdapat efek penggolongan peran seks pada pembicaraan anak

sekalipun anak masih berada dalam tahun-tahun pra sekolah. Anak laki-laki diharapkan sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan. Apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan dari anak perempuan, membual dan mengkritik orang lain misalnya, dianggap lebih sesuai untuk anak laki-laki. Sedangkan anak perempuan wajar apabila mengadukan orang lain.[32]

Mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi keterlambatan bicara, selain dari unsur-unsur diatas yang menyebabkan seorang anak menjadi terlambat bicara menurut Widodo Judarwanto, dalam Madyawati, gangguan pendengaran juga dapat menjadi penyebab keterlambatan bicara pada anak. Karena anak yang mengalami gangguan pendengaran kurang dapat mendengar pembicaraan orang-orang disekitarnya. Adapula disebabkan kurangnya stimulus atau pola asuh yang salah.[33]

d. Cara Penanganan Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini

Umumnya anak usia dini mulai dapat berkomunikasi dengan beberapa patah kata pada umur 2 tahun. Apabila anak pada usia tersebut ada tanda-tanda gangguan dalam perkembangan bahasa, berikut jenis terapi yang dapat dilakukan untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara:

1) Terapi Okupasi dan Sensor Integrasi

Terapi ini mengajarkan anak untuk *self care* yang mencakup aktivitas keseharian anak seperti menulis, bersosialisasi, berpakaian, merawat

[32]Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1980). hlm. 114-115

[33]Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 93

diri, mengemukakan pendapat atau ide, dan menyusun tugas agar anak dapt survive, belajar dan bermanfaat.

2) Terapi ABA

Terapi ini memberikan pelatihan khusus pada anak dengan memberi positive reinfoecement (hadiah atau pujian).

3) Terapi Wicara

Terapi ini untuk memberikan proses penyembuhan bagi anak yang mengalami gangguan berbahasa, bicara dan gangguan menelan.[34]

Keterlambatan bicara perlu mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kondisinya. Untuk itu perlu dilakukan assesmen apakah kondisi keterlambatan bicara anak adalah kondisi yang hanya terlambat bicara atau merupakan salah satu ciri dari gangguan lainnya, seperti autisme, ADHD, *global development delay*, atau gangguan tumbuh kembang yang lainnya. Apabila hasil assesmen ditemukan bahwa keterlambatan bicara ini hanya terlambat bicara tanpa adanya ganggan penyerta lainnya, maka hanya perlu dilakukan terapi wicara dengan terapis yang profesional. Tetapi jika hasil assesmen menunjukkan bahwa ada memiliki kecenderungan dengan gangguan lain maka diperlukan jenis terapi yang lain. Pertama terapi sensori integrasi, terapi untuk mengintegrasikan alat-alat indra anak dan mengkoordinasikan alat geraknya serta membantu anak bisa menerima rangsangan. Kedua, terapi okupasi yaitu terapi untuk membantu anak untuk dapat mengikuti instruksi dengan benar dan melakukan aktivitas di rumah dengan baik. Setelah anak bisa diajarkan bisa fokus,

[34]*Ibid,* hlm. 98-100

perhatian dan dapat melakukan aktivitasnya, kemudian baru diarahkan anak untuk dapat melakukan terapi wicara. Namun, apabila anak keterlambatan bicara dengan gangguan penyerta lainnya maka anak butuh untuk melakukan terapi perilaku.[35]

Tahap-tahapan untuk mendeteksi anak keterlambatan bicara yaitu sebagai berikut:

a) Asesmen

asesmen adalah suatu penilaian yang dilakukan sebelum anak diberikan pelajaran atau sesudah dari hasil deteksi dini tumbuh kembang anak yang ditemukan bahwa diperkirakan anak berkebutuhan khusus. Tujuan asesmen untuk mendapatkan informasi mengenai aspek perkembangan anak guna memahami dan mengenal kemampuan anak secara fisik dan lingkungannya.

b) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan guru untuk melaksanakna kegiatan yang memberikan fasilitas anak dalam belajar. Rencana pembelajaran ini harus berdasarkan karakteristik anak meliputi; usia, social, budaya, dan kebutuhan individual). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan tujuan mendukung pencapaian kompetensi dasarr dan kompetensi inti. Mengarahan guru dalam membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki

[35]William Surya Hartanto. *Deteksi Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Anak,* (tt: 2018). hlm. 547.

anak serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Mendukung pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran.[36]

c) Pelaksanaan Kegiatan atau Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi adanya interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

d) Evaluasi

Evaluasi alah proses membandingkan hasil pengukuran materi terhadao batasan yang dibakukan. Hasil evaluasi dapat berbentuk angka atau uraian tentang kenyataan yang terdapat pada materi yang diukur.

5. Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Adapun strategi guru dalam mengatasi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di antaranya:

a. Memberikan stimulus bahasa secara intensif

Guru dapat memberikan stimulasi bahasa melalui kegiatan berbicara, bernyanyi, membaca nyaring *(read aloud),* dan dialog sederhana. Stimulasi harus dilakukan secara berulang, konsisten, dan menyenangkan.[37]

b. Menggunakan metode bermain sambil belajar

Bermain merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan kemampuan

---

[36] Mareta Wahyuni dkk. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015). hlm. 2.

[37]N. Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015). hlm. 67.

bahasa anak. Permainan peran, permainan simbolik, dan permainan kelompok dapat membantu anak mengembangkan kosakata dan kemampuan komunikasi.[38]

c. Penggunaan media pembelajaran yang variatif

Guru dapat memanfaatkan media gambar, kartu kata, boneka tangan, buku cerita bergambar, dan alat peraga lainnya. Media visual membantu anak memahami makna kata dan mempercepat perkembangan bahasa.[39]

d. Memberikan model bahasa yang baik dan benar

Guru harus menjadi model bahasa bagi anak dengan menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan sesuai usia anak. Guru juga perlu mengoreksi bahasa anak secara halus tanpa menyalahkan.[40]

e. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua

Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting agar stimulasi bahasa juga dilakukan di rumah. Guru dapat memberikan saran dan latihan sederhana yang dapat dilakukan orang tua bersama anak.[41]

f. Melakukan pendekatan individual

Setiap anak memiliki tingkat keterlambatan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendekatan individual sesuai kebutuhan anak, termasuk memberikan waktu khusus untuk berkomunikasi dengan

---

[38]M.S. Tedjasaputra. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. (Jakarta: Grasindo, 2012). hlm. 33.

[39]A. Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016). hlm. 89.

[40]H.G. Tarigan. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008). hlm. 41.

[41]G. S. Morrison. *Early Childhood Education Today*. (Boston: Pearson, 2015). hlm. 210.

anak.[42]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengangkat judul "faktor-faktor keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah Kabupaten Kampar", masih sangat signifikan dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Perumahan Griya Sakti Desa Karya Indah. Berikut merupakan hasil penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang terkait dengan topik yang diangkat adalah skripsi yang berjudul "*Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di PAUD Anak Hebat Kartasura*, yang ditulis oleh Cantika Delfi Artamia (2023). Skripsi ini menguraikan tentang keterlambatan bicara pada anak usia dini khususnya pada usia 4-5 tahun dan cara penanganan anak dengan keterlambatan bicara yang dilakukakan guru di PAUD Anak Hebat Kartasura.

   Hasil penelitian studi kasus keterlambatan bicara *(speech delay)* anak usia dini di PAUD Anak Hebat Karasura dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Adapun upaya guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara subjek melalui (1) Asesmen, (2) Perencanaan kegiatan atau pembelajaran, (3) Pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran, (4) Evaluasi.

[42]H.B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 98.

Adapun persamaan dengan penelitian adalah membahas keterlambatan bicara pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah selain tempat penelitiannya juga pada faktor penyebab keterlambatan dan cara penanganan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

2. Penelitian yang terkait dengan topik yang diangkat adalah skripsi yang berjudul "Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini". Skripsi ini ditulis oleh Ainun Jariyah (2017). Skripsi ini menguraikan tentang keterlambatan bicara pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak-anak.

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor genetik yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara. Dalam masalah ini anak juga berkomunikasi dengan orang lain menggunakan isyarat (gerak tubuh). Upaya orang tua untuk mengembangkan bicara anak dengan video, gambar, dan permainan yang dapat merangsang perkembangan bicara anak.

   Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu menggunakan metode triangulasi yakni membandingkan karakteristik perkembangan anak keterlambatan bicara dengan teman sebaya yang belum lancar bicara guna untuk mengetahui faktor penyebabnya. Selain memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam pembahasan penelitian ini fokus pada anak usia 3 tahun-an dan tidak membahas penanganan serta

stimulus anak keterlambatan bicara yang dilakukan orang tua dan guru di sekolah.

3. Penelitian yang terkait dengan topik yang diangkat adalah skripsi yang berjudul "Studi Kasus Keterlambatan Bicara *(Speech Delay)* Pada Anak Usia 4 Tahun Di Tk Matahari Palembang". Skripsi ini ditulis oleh Ramadhana Febriyenti (2018). Skripsi ini menguraikan tentang keterlambatan bicara pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak.

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mengalami anak keterlambatan bicara (*speech delay)* yang terjadi pada kasus ini yaitu kecerdasan, posisi urutan anak, keluarga, status ekonomi sosial, ras, berbahasa dua, suara yang sangat gaduh, dan gaya bicara, hubungan dengan teman sebaya. Selain faktor-faktor tersebut di atas terdapat faktor yang merupakan temuan dalam penelitian ini yaitu pola asuh orangtua dan hubungan anak dengan orangtua yang jarang berkomunikasi. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak usia dini. Selain itu juga memiliki perbedaan dalam penelitian ini, selain lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang sedang dikaji meneliti juga cara penanganan keterlambatan bahasa pada anak usia dini sedangkan penelitian Ramdhana Febriyanti tidak membahas penangan serta stimulus keterlambatan bicara pada anak.

C. Konsep Operasional

Salah satu bidang perkembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini di taman kanak- kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam symbol-symbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Di antara karakteristik perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah:

1. Mampu mengucapkan kata
2. Mampu berbicara
3. Mampu merangkai kalimat
4. Mampu menanggapi pembicaraan orang lain

Perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan itu anak dapat menemukan, meningkatkan dan mengembangkan bahasanya.

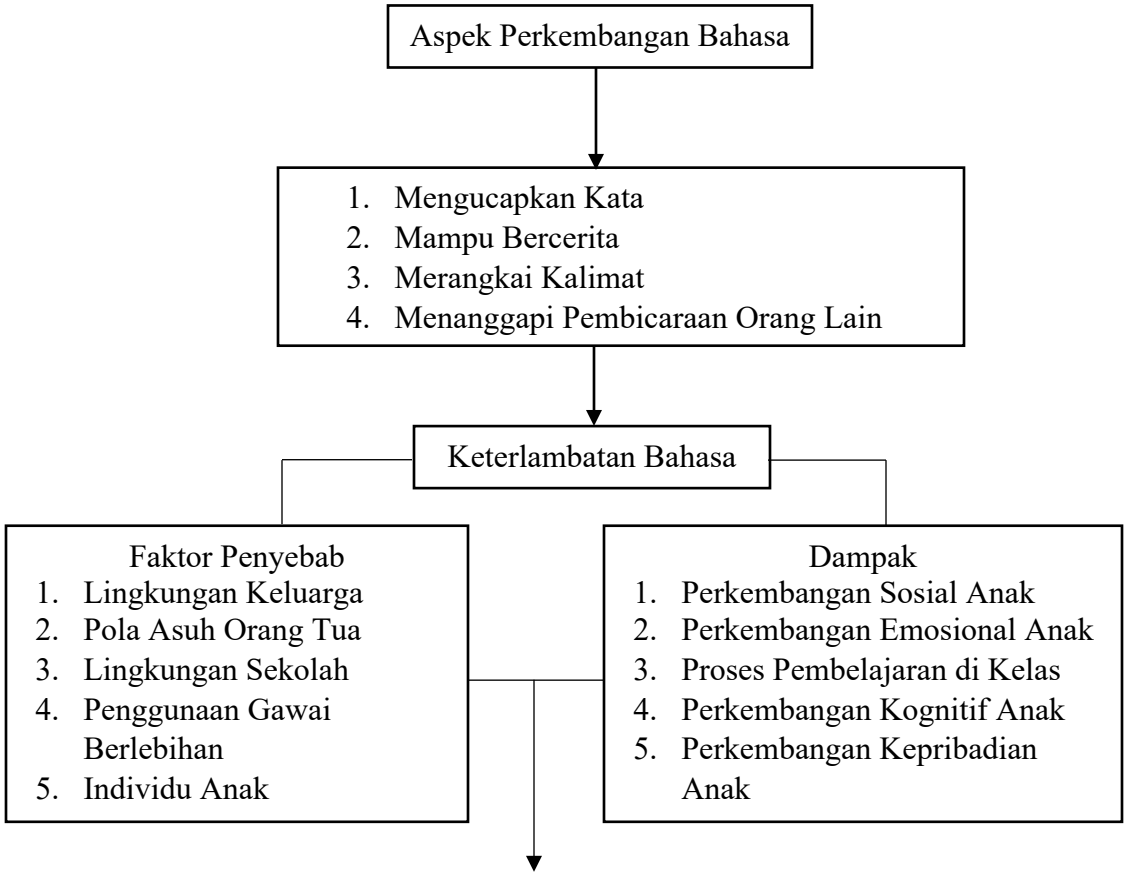
Keterlambatan bahasa pada anak usia dini adalah kondisi dimana anak tersebut mengalami kesulitan mengekspresikan dirinya dalam berbicara atau mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya. Banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bahasa. Salah satunya adalah faktor orang tua karena orang tua adalah guru bicara awal bagi seorang anak. Anak dapat mendengarkan suara tidak hanya sesudah lahir tetapi sejak masih didalam kandungan anak sudah dapat mendengarkan suara. Konsep anak dalam berbicara bersifat meniru apa yang ada di sekitarnya.

Untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi gangguan keterlambatan bahasa yakni perlu dilakukan assesmen. Assesmen dapat dilakukan dengan dokter

spesiali anak dan tumbuh kembang. Dalam penanganan anak keterlambatan bahasa ada beberapa terapi yang dapat dilakukan yaitu terapi okupasi dan sensori integrasi, terapi ABA, dan terapi wicara. Adapula stimulasi orang tua yaitu dengan melakukan hal-hal sederhana dalam mendampingi anak dirumah seperti, mengajak ngobrol, membaca buku, bernyanyi dan bermain bersama. Hal yang sama juga semestinya dilakukan oleh guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) untuk membantu anak tersebut mengatasi problem keterlambatan berbicara.

Adapun alur kerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan II.1
Perkembangan Bahasa Anak



Strategi Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Bahasa: Pendekatan Individu, Bermain Sambil Belajar, Menggunakan Media Visual, Komunikasi yang Konsisten dan Kerjasama Guru dengan Orang Tua